

**PENDIDIKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI
PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA VI
PAJOMLANGAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI	:	<u>Perulis.</u>
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	<u>19-8-2015</u>
NO. KLASIFIKASI	:	<u>PAI-15-371</u>
NO. INDUK	:	<u>150.371</u>

Oleh :

BELLA AMELIA
202 111 0267

**JURUSAN TARBIYAH PAI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BELLA AMELIA

Nim : 202 111 0267

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENDIDIKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI PONDOK PESANTREN MAMBA’UL HUDA VI PAJOMLANGAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, April 2015

Yang menyatakan



BELLA AMELIA

NIM. 202 111 0267

Dr. Esti Zaduqisti, M.Si

Gondang No. 201

Wonopringgo Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, April 2015

Lampiran : 2 (Dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Kepada : Sdri. Bella Amelia

Yth. Ketua STAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Bella Amelia

Nim : 202 111 0267

Judul : **PENDIDIKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI
PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA VI
PAJOMLANGAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN.**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Pembimbing



Dr. Esti Zaduqisti, M.Si

NIP. 1977122006042002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575. Fax. 423418.
Email: stain_pkl@telkom.net stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

NAMA : BELLA AMELIA

NIM : 2021110267

JUDUL : **PENDIDIKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI
PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA VI
PAJOMLANGAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN.**

Yang telah diujikan pada hari Rabu, 29 April 2015 dan dinyatakan lulus
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu
(S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji:


Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph. D
Ketua


Khoirul Basyar, M.S.I
Anggota

Pekalongan, April 2015

Ketua



Dr. H. Ade Doli Rohayana, M. Ag.
NIP. 19710113 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda (Bpk. Wankhar) dan Ibunda (Ibu Kholisah) tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, do'a, memberi bimbingan serta mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan rasa ikhlas.
2. Suami tercinta (M. Irfan Hidayat), yang tidak pernah lelah dan bosan mencurahkan perhatian, motivasi, dan membantu baik tenaga maupun fikiran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Kedua Bapak dan Ibu mertua (H. Ansor & Hj. Haryati) atas do'a dan perhatiannya.
4. Bayi mungil di kandungan penulis yang penulis sayangi dan cintai.
5. Kakak dan adik-adikku tercinta yang senantiasa mencurahkan perhatian, do'a, dan motivasinya kepada penulis.
6. Temanku semua, khususnya teman-teman kelas F, teman-teman KKN Ke-IIIIV Desa Kedung Segog, Kecamatan Tulis, Kabupaten Batang, serta teman-teman PPL di SMPN Bojong yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, motivasi, serta partisipasinya.

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6).

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya:

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya”. (QS. Al-

Mudasir ayat 38)

ABSTRAK

Amelia, Bella. 2015. PENDIDIKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA VI PAJOMLANGAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN. Skripsi Jurusan/ Program Studi: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Dr. Esti Zaduqisti, M. Si.

Kata kunci : Pendidikan Kemandirian Anak Usia Dini, Pondok Pesantren.

Pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan merupakan pondok pesantren yang menerima santri anak usia dini. Bagaimana anak dalam usia ini sudah dimasukkan dalam pondok pesantren, bisakah anak usia dini tersebut mengatur segala keperluannya sendiri, serta pendidikan kemandirian seperti apakah yang tepat diterapkan pada anak-anak usia dini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kemandirian anak usia dini di pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan?, Bagaimana pelaksanaan pendidikan kemandirian anak usia dini di pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan?, serta Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan kemandirian anak usia dini di pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan?.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang menggunakan cara berfikir induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian anak usia dini yang berada di pondok tersebut sudah baik, meskipun terdapat beberapa anak yang cenderung belum bisa mandiri pada masa awal mereka masuk ke pondok tersebut. Namun seiring berjalannya waktu karena kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan akhirnya perkembangan kemandirian mereka pun semakin nampak. Sementara itu dalam pelaksanaan pendidikan kemandiriannya pihak pondok menggunakan sejumlah metode, yaitu melalui ajakan yang tidak memaksakan, keteladanan, bimbingan, pembiasaan, serta menerapkan penghargaan dan hukuman untuk menunjang semangat mereka. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan kemandirian anak usia dini disana meliputi: faktor internal yaitu kematangan usia, kemampuan, tingkat perkembangan anak, serta rasa keingintahuan anak yang besar. Faktor eksternalnya: lingkungan dan pembawaan anak. Faktor penghambat meliputi: faktor internal mencakup perasaan anak bahwa dirinya tidak disukai dan kecenderungan anak yang tidak membuka diri. Adapun faktor eksternalnya yaitu pola asuh dan perbedaan karakter anak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENDIDIKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI PONDOK PESANTREN MAMBA’UL HUDA VI PAJOMLANGAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN”**. Sholawat serta salam senantiasa penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah penuh kegelapan menuju zaman yang terang benderang dan diridhoi Allah SWT. Dan hanya beliauulah yang patut dijadikan suri tauladan bagi umat manusia dan diharapkan syafaatnya dihari *yaumul qiyamah* kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari keterlibatan semua pihak yang membantu baik secara materiil, moril, intelektual, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tiada terkira kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku ketua STAIN Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengenyam pendidikan pada jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam urusan sistematika.

3. Ibu Dr. Esti Zaduqisti, M.Si selaku dosen pembimbing yang meluangkan waktu, pemikiran, dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. Chusnan B Djaenuri, M.A dan Dr. Zawawi, M.A selaku dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama masa studi di STAIN Pekalongan.
5. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika dikampus STAIN Pekalongan, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
6. Ustadz-Ustadzah pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan, baik pimpinan, pengasuh maupun para pengajar yang telah berbaik hati meluangkan waktunya dan memberikan informasi selama penelitian.
7. Ayahanda (Bpk. Wankhar) dan Ibunda (Ibu Kholisah) tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, do'a, membimbing dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan rasa ikhlas.
8. Suami tercinta (M. Irfan Hidayat), yang tidak pernah lelah dan bosan mencurahkan perhatian, motivasi, dan membantu baik tenaga maupun fikiran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua Bapak dan Ibu mertua (H. Ansor & Hj. Haryati) atas do'a dan perhatiannya.
10. Kakak dan adik-adikku tercinta yang senantiasa mencurahkan perhatian, do'a, dan motivasinya kepada penulis.

11. Temanku semua, khususnya teman-teman kelas F, teman-teman KKN Ke-IIIIV Desa Kedung Segog, Kecamatan Tulis, Kabupaten Batang, serta teman-teman PPL di SMPN Bojong yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, motivasi, serta partisipasinya.

12. Teman-teman almameter STAIN Pekalongan.

Semoga kebaikan dan jasa mereka mendapat pahala dan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amien...

Pekalongan, April 2015



BELLA AMELIA
NIM. 202 111 0267

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II PENDIDIKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DAN PONDOK PESANTREN.....	29
A. Pendidikan Kemandirian Anak Usia Dini.....	29
1. Kemandirian Anak Usia Dini.....	29
2. Pendidikan Kemandirian Anak Usia Dini.....	37
B. Pondok Pesantren.....	56
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	56
2. Ciri-ciri Pondok Pesantren.....	58
3. Prinsip-prinsip Sistem Pendidikan Pesantren.....	58
BAB III HASIL PENELITIAN.....	62
A. Gambaran Singkat Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.....	62
B. Profil Santri Usia Dini.....	66
C. Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.....	72
1. Kemandirian Anak Usia Dini Berdasarkan Waktu.....	73

	2. Kemandirian Anak Usia Dini Berdasarkan Bentuk Kemandirian Anak.....	83
	D. Pelaksanaan Pendidikan Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.....	91
	1. Metode.....	92
	2. <i>Reward and Punishment</i>	98
	E. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.....	100
BAB IV	ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	109
	A. Analisis Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.....	110
	B. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.....	118
	C. Analisis Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.....	123
BAB V	PENUTUP.....	132
	A. Simpulan.....	132
	B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
1. PEDOMAN WAWANCARA		
2. TRANSKIP HASIL WAWANCARA		
3. CATATAN LAPANGAN		
4. DOKUMEN KEGIATAN PONDOK PESANTREN		
5. SURAT PENUNJUKAN BIMBINGAN SKRIPSI		
6. SURAT IJIN PENELITIAN		
7. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.....	65
Tabel 2	: Data santri anak usia dini berdasarkan tingkat usia.....	67
Tabel 3	: Identitas santri anak usia dini pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.....	68
Tabel 4	: Identitas orang tua santri anak usia dini pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan...	70
Tabel 5	: Data kemandirian anak usia dini ketika pertama kali tinggal di pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.....	111
Tabel 6	: Data kemandirian anak usia dini setelah lama tinggal di pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.....	114
Tabel 7	: Data pelaksanaan pendidikan kemandirian anak usia di pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.....	118
Tabel 8	: Data faktor pendukung pendidikan kemandirian anak usia di pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.....	123
Tabel 9	: Data faktor penghambat pendidikan kemandirian anak usia di pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan berbagai pembahasan, diantaranya tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Hal tersebut akan dibahas lebih lanjut sebagaimana berikut:

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari secara sendiri dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuannya. Dengan kata lain kemandirian adalah kecenderungan seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang diinginkannya tanpa menggantungkan diri kepada orang lain. Namun menjadi mandiri bukanlah sesuatu yang bisa diperoleh dengan tiba-tiba. Hal ini memerlukan proses panjang yaitu melalui suatu proses pendidikan dan latihan yang terarah dan berkesinambungan.¹

Adapun saat yang tepat untuk mendidik kemandirian anak adalah pada tahun-tahun pertama dalam kehidupan seseorang anak yang dikenal dengan periode *golden age*, pada masa ini anak-anak mudah ditumbuhkan benih berbagai asas kepribadian.²

¹<http://social-sciences/pentingkah-kemandirian-bagi-anak>, Diakses pada tanggal 20 Mei 2014.

² Muhammad Husain, *Agar Anak Mandiri, Cet. 1*, (Bandung: Irsyat Baitus Salam, 2007), hlm. 3.

Sikap kemandirian kepada anak sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Seorang anak yang tidak mempunyai sikap mandiri, akibatnya akan terhambat menuju kedewasaan rohani atau bahkan menjadi anak cengeng. Lebih lanjut hendaknya orang tua memberi kesempatan anaknya untuk melatih mengurus keperluannya sendiri, menentukan sikapnya sendiri, serta menyelesaikan masalahnya sendiri, sebab sikap kemandirian anak akan membantu anak mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, sehingga tidak mudah tergantung kepada orang lain dan tidak membawa arus yang menyesatkan.³

Banyak faktor yang mempengaruhi dan dapat membentuk sikap mandiri anak, yaitu faktor keturunan, pola asuh, sistem pendidikannya, serta sistem kehidupan di masyarakat.⁴

Namun banyak pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak sering mengalami keterlambatan dalam kemandirian. Hal ini disebabkan karena sejak kecil tidak diajarkan kemandirian oleh orang tuanya, seperti contoh anak terlalu dimanjakan, segala sesuatu yang diinginkan anak pasti dituruni orang tuanya, anak tidak perlu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dirinya karena sudah dipenuhi dan dicukupi orang tuanya, misalnya dalam hal makan, anak tidak perlu repot-repot mengambil sendiri di dapur, orang tua sudah mengambilkan dan menyiapkannya. Contoh lain adalah dalam hal mandi dan berpakaian, banyak orang tua yang cenderung memandikan dan memakaikan pakaian untuk anaknya. Seorang anak tidak

³Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Erosco, 1991), hlm. 57.

⁴Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 1984), hlm. 185.

diperkenankan mandi dan memakai pakaian sendiri, alasannya khawatir jika anak mandi sendiri hanya bermain-main, demikian halnya dalam berpakaian juga demikian.

Selain karena anak terlalu dimanjakan, hal yang menghambat kemandirian juga terjadi ketika anak dibatasi aktivitas dan kreativitasnya. Segala sesuatu yang dianggap berbahaya oleh orang tuanya, dilarang dan tidak boleh dilakukan oleh seorang anak. Padahal yang demikian ini justru akan berdampak buruk bagi anak tersebut kelak ketika dewasa. Biarkan anak melakukan aktivitas dan kreativitasnya sendiri, orang tua hanyalah membimbing dan mengarahkannya supaya anak dapat mengerti dan belajar dari orang tuanya.⁵

Pada dasarnya anak adalah generasi penerus bangsa, merekalah yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju yang tidak tertinggal dari bangsa-bangsa yang lain. Dengan kata lain masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepadanya, oleh karena itu pendidikan pada anak usia dini merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya.⁶

Anak usia dini yaitu anak usia antara 0 sampai 6 tahun, usia ini sering disebut masa kritis, dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang

⁵Muhammad Fadlillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: AR_RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 120-122.

⁶Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 2.

sempurna. Apabila masa penting ini tidak memperoleh rangsangan yang tepat dalam bentuk latihan atau proses belajar, maka diperkirakan anak mengalami kesulitan pada masa-masa perkembangan berikutnya.⁷

Pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan merupakan pondok pesantren yang menerima santri dari usia 3 sampai usia 16 tahun, namun yang lebih menarik disini adalah bahwa pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren yang menerima santri, dimana santri tersebut masih berusia sangat belia, yaitu di bawah 6 tahun, tepatnya dimulai dari usia 3 tahun.

Masuknya anak-anak pada usia ini ke pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan, selain dilatar belakangi oleh keinginan orang tua untuk menanamkan religiusitas anak sejak dini, juga dilatar belakangi oleh ketidak mampuan orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka karena berbagai faktor, misalnya karena faktor pekerjaan orang tua sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW), serta karena faktor ketidak harmonisan orang tua. Faktor-faktor inilah yang akhirnya mendorong orang tua memasukkan anak-anak mereka ke pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan sebagai solusi terbaik bagi orang tua tersebut, karena menurut mereka di pesantren anak justru berkesempatan mengembangkan kemandiriannya. Di pesantren anak mengatur dan bertanggung jawab atas keperluan-

⁷Wiwien Dinar Pratista, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 55.

keperluannya sendiri. Suasana seperti itu sangat kondusif bagi mekarya kemandirian anak.

Namun yang menjadi permasalahan adalah banyak anak-anak yang masih belum bisa hidup mandiri, cengeng, malu, penakut, serta tidak mahu terpisah dari orang tuanya, karena pada dasarnya masa anak-anak adalah masa dimana anak masih sangat bergantung kepada orang lain, terutama bergantung kepada orang tua. Mereka juga masih sangat membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Usia ini juga usia mainan, karena pada masa ini anak menghabiskan sebagian waktunya untuk bermain, sedangkan teman terbaik anak pada usia ini adalah kedua orang tua, karena anak usia dini lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan rumahnya dan berinteraksi dengan lingkungan keluarga, namun bagaimana jika anak dalam usia ini sudah dimasukkan dalam pondok pesantren, bisakah anak usia dini tersebut mengatur segala keperluannya sendiri, serta pendidikan kemandirian seperti apakah yang tepat diterapkan pada anak-anak usia ini, tentunya dengan tidak mengabaikan dunia natural anak.

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul: "*Pendidikan Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan*", dengan alasan bahwa sebagian besar orang tua pada zaman sekarang telah menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Orang tua telah menyadari pentingnya penanaman

pendidikan sedini mungkin untuk anak-anak tercintanya, selain itu terdapat pula kecenderungan baru dikalangan keluarga muslim memasukkan anak-anaknya ke pondok pesantren guna menanamkan kemandirian anaknya, agar kelak dikemudian hari anak menjadi seorang yang berkepribadian serta tangguh menghadapi tantangan zaman. Karena pada dasarnya masa anak-anak adalah masa meniru, pada masa ini anak siap menerima kebaikan maupun keburukan. Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan yang baik untuk mengarahkan kepribadian anak agar tetap dalam kepribadian yang baik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemandirian anak usia dini di pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan kemandirian anak usia dini di pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan kemandirian anak usia dini di pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan kedungwuni Pekalongan?

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap judul skripsi “*Pendidikan Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba’ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan*”, maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah-istilah dan pengertian dari judul yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁸

b. Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari secara sendiri dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuannya. Dengan kata lain kemandirian adalah kecenderungan seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang diinginkannya tanpa menggantungkan diri kepada orang lain.⁹

Kemandirian berarti memiliki tanggung jawab untuk melakukan sesuatu yang menjadi kewajiban atau tugas yang dibebankan kepada anak.¹⁰

⁸Ali Mudhofir, *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi*, (Yogyakarta: Gajahmada Universetas Press, 1996), hlm. 183.

⁹<http://social-sciences/pentingkah-kemandirian-bagi-anak>, Diakses pada tanggal 20 Mei 2014.

¹⁰Tim Pustaka Familia, *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri*, (Yogyakarta: kanisius, 2006), hlm. 32.

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anak sejak lahir sampai usia 6 tahun.¹¹

d. Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan

Adalah suatu pondok pesantren yang berada di desa Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan yang secara khusus menerima santri usia dini, yaitu anak-anak usia 3 sampai 6 tahun.

Dari penegasan istilah di atas, dapat dirumuskan bahwa penelitian ini akan membahas tentang pelaksanaan pendidikan di dalam pondok pesantren yang khusus ditujukan untuk anak-anak usia 3 sampai 6 tahun untuk menumbuhkan kemandirian anak tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengeksplorasi kemandirian anak usia dini di pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.
2. Untuk mengeksplorasi pelaksanaan pendidikan kemandirian anak usia dini di pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.

¹¹Soegeng Santoso, *Dasar-dasar pendidikan TK, Cet. Ke-9.*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 1.

3. Untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan kemandirian anak usia dini di pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bersifat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menambah wawasan juga memberikan referensi baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk mengetahui pendidikan yang tepat dalam melatih kemandirian anak usia dini.

2. Bersifat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah informasi kepada semua pihak, baik itu orang tua, calon orang tua, serta pengajar tentang pendidikan dalam rangka menumbuhkan kemandirian anak usia dini.
- b. Berguna untuk memperdalam tentang pelaksanaan pendidikan dalam rangka menumbuhkan kemandirian anak usia dini di pondok pesantren Mamba'ul Huda VI pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.

E. Kajian Pustaka

1. Analisis Teoritis

Kemandirian anak merupakan suatu sifat yang muncul seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kemandirian berarti memiliki tanggung jawab untuk melakukan sesuatu yang menjadi kewajiban atau tugas yang dibebankan kepada anak.¹²

Sedangkan Zakiah Daradjat mengemukakan mandiri adalah kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa minta tolong kepada orang lain, juga mengukur kemampuannya untuk mengarahkan kelakuannya tanpa tunduk kepada orang lain.¹³

Adapun model atau metode pendidikan yang tepat diterapkan dalam mendidik kemandirian menurut Pam Schiller dan Tamara Briant, adalah melalui *modeling* (keteladanan), dalam hal ini pendidik harus mampu menjadi figur yang baik bagi anak-anaknya. Selain *modeling* metode pendidikan yang diterapkan adalah melalui pembiasaan, melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan kemandirian akan tumbuh dalam diri seorang anak.¹⁴

Anak usia dini menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah anak sejak lahir sampai usia

¹²Tim Pustaka Familia, *Op., Cit*, hlm. 32.

¹³Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 130.

¹⁴Pam Schiller dan Tamara Briant, *The Values Book for Children; 16 Moral Dasar bagi Anak; disertai Kegiatan yang Bisa dilakukan Orang Tua bersama Anak*, Terj. Susi Sensusi, (Jakarta: Elexmedia Komputindo, 2002), hlm. 147.

6 tahun.¹⁵ Sedangkan disebutkan pula dalam Undang-undang yang sama, pasal 1 ayat 14 bahwa pendidikan pada anak usia dini ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁶

Usia lahir sampai dengan memasuki Pendidikan Dasar merupakan masa keemasan bagi anak. Pada masa ini pembentukan sistem syaraf secara mendasar yang menentukan kecerdasan balita sudah terjadi.¹⁷

Masa keemasan ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan kecerdasan *multiple*, meliputi: perkembangan fisik, motorik, bahasa, pemikiran/ ide, dan perkembangan sosial emosional, konsep diri, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai sedini mungkin agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.¹⁸

Jamal Abdur Rahman dalam bukunya: “ Tahapan Mendidik Anak Teladan Rosulullah SAW, edisi terjemahan oleh Bahrub Abu Bakar Ihsan Zubaidi”, mengatakan, sesungguhnya masa kanak-kanak

¹⁵Soegeng Santoso, *Op. Cit.*, hlm. 1.

¹⁶Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal, *Ketentuan Pendidikan Nasional, Pedoman Teknis penyelenggaraan PAUD Berbasis TPQ (Satuan PAUD Sejeis)*, (Jakarta: Depdiknas, 2010), hlm. 3.

¹⁷Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini, Cet. VI*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 115.

¹⁸M. Fauzi Rachman, *Islamic parenting*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 18-23

merupakan fase yang paling subur, paling panjang, dan paling dominan bagi pendidik untuk menanamkan norma-norma dan pendidikan. Dan sesungguhnya seorang anak secara fitrah diciptakan dalam keadaan siap menerima kebaikan dan keburukan, oleh sebab itu kedua orang tuanyalah yang harus memberikan arahan pendidikan.¹⁹

Dalam sebuah buku yang berjudul: “Membelajarkan Anak dengan Cinta”, oleh Sudarsono, Imam Abi Thalib pernah berkata: “tidak ada warisan yang lebih baik dari pada pendidikan. Artinya, harta yang banyak untuk diwariskan tidaklah cukup bagi anak untuk mengarungi masa depan dengan berhasil, akan tetapi pendidikan yang baiklah yang akan memungkinkan seorang anak untuk dapat tumbuh dan berkembang, baik fisik, mental, maupun kecerdasannya.”²⁰

Pada dasarnya setiap orang tua mendambakan anak-anak yang cerdas, mandiri, dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga mereka kelak akan menjadi anak-anak yang unggul dan tangguh menghadapi berbagai tantangan dimasa depan, namun perlu disadari bahwa generasi unggul tidak akan tumbuh dengan sendirinya, mereka memerlukan lingkungan subur yang sengaja diciptakan untuk itu, dengan memberi rangsangan-rangsangan yang tepat untuk segala perkembangan anak, baik secara kognitif, afektif, sosioemosional, moral, agama, psikomotorik, dan menghargai potensi anak agar

¹⁹Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rosulullah SAW*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hlm. 23.

²⁰Sudarsono, *Membelajarkan Anak dengan Cinta*, (Bandung: Lisiensi Press, 2003), hlm. 4.

tumbuh optimal, sehingga menjadi lebih sehat, cerdas, mandiri, dan berperilaku baik.²¹

Orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya dengan memasukkan anak-anaknya ke sekolah favorit,²² namun terdapat kecenderungan baru dikalangan keluarga muslim Indonesia untuk memasukkan anak-anak mereka sedini mungkin ke pondok pesantren khusus anak-anak.²³

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui pengajian/ madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari kepemimpinan seorang atau beberapa orang Kyai dengan ciri khas yang bersifat karismatik.²⁴

Menurut Dr. Khoiruddin Bashori model pendidikan di pesantren berbeda dengan pendidikan di sekolah yang sangat dibatasi oleh waktu. Sistem pendidikan di pesantren berlangsung sepanjang waktu secara terus-menerus serta dimungkinkan terjadinya komunikasi antara kyai dan santri dalam intensitas yang lebih dari cukup. Jika di sekolah siswa dan guru dipagari oleh pertemuan formal yang hanya

²¹Widarni, D. Wijaya, *Kurikulum Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 27.

²²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 191.

²³Khoiruddin Bashori. *Problem Psikologis Kaum Santri*, (Yogyakarta: fkBA, 2003), hlm. 6.

²⁴Mujamil Qamar, *Pesantren dalam Segala Hal. Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 16.

berkaitan dengan pelajaran di kelas, maka sistem pendidikan di pesantren justru memberikan kesempatan selebar-lebarnya bagi pemecahan berbagai problematika peserta didik dengan cara bimbingan langsung dan dialog-dialog kekeluargaan antara santri dengan pembinanya (kyai/ustadz).

Menurutnya pula, mengenai religiusitas dan kemandirian santri kecil menyatakan bahwa, di pesantren anak justru berkesempatan mengembangkan religiusitas dan kemandiriannya. Kontribusi pesantren dalam mengembangkan pribadi anak hampir dalam semua aspeknya, ternyata jauh lebih mengesankan bila dibandingkan dengan apa yang dilakukan oleh Sekolah Dasar maupun TPA.²⁵

2. Penelitian yang Relevan

Untuk memperoleh relevansi dan kesinambungan penelitian seputar "*Pendidikan Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan kedungwuni Pekalongan*", peneliti perlu melakukan penelusuran berbagai literatur, sehingga nantinya akan memperjelas bahwa masalah tersebut layak diteliti lebih lanjut. Beberapa karya tulis yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, diantaranya:

Hasil karya Darurrochmah Nim: 23210739, yang berjudul "*Upaya Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Kemandirian Anak*

²⁵Khoiruddin Bashori, *Op. Cit.*, hlm. 6.

Menurut Rosulullah SAW ". Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan Islam khususnya terhadap anak yang diterapkan Rosulullah SAW merupakan salah satu cara dalam upaya mengembangkan kemandirian anak. Pengembangan kemandirian anak yaitu dengan cara tidak memanjakan anak secara berlebihan, namun anak dididik untuk hidup sederhana, serta diberikan kebebasan bertindak dan berlatih menjalankan tugas sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga dapat bertanggung jawab, serta berbuat bijak dalam pemberian kasih sayang , berupa penghargaan dan hukuman. Selain itu, dalam mengembangkan kemandirian anak, pendidikan yang harus diberikan juga harus melihat fase perkembangan mereka.²⁶

Hasil penelitian karya Zuhrotunisa, Nim: 2021310090 yang bertajuk "*Proteksi Orang Tua terhadap Kemandirian Anak di Desa Pantirejo Kesesi Pekalongan*", menyatakan bahwa proteksi orang tua terhadap anak di desa pantirejo, adalah atas kesadaran mereka akan pentingnya pertumbuhan dan perkembangan. Bahwasanya anak bisa hidup mandiri juga memerlukan perlindungan, arahan, kasih sayang dan proteksi dari orang tua yang tidak berlebihan, dan orang tua perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengurus dirinya sendiri,

²⁶Darurrachmah, *Upaya Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Menurut Rosulullah SAW*, Skripsi, (Pekalongan: STAIN Press, 2011), hlm. 74.

serta menyelesaikan masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan dari orang tua.²⁷

Skripsi karya Khaerulidah Nim: 232107062 yang berjudul "*Hipnoparenting dalam Mendidik dan Membangun Kemandirian Anak pada Periode Golden Age*", hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kehadiran *hipnoparenting* adalah upaya untuk menjembatani masalah komunikasi antara orang tua dan anak, dimana *hipnoparenting* merupakan komunikasi positif yang dilakukan orang tua terhadap anak pada periode *golden age* agar terjalin hubungan yang harmonis, sehingga informasi atau pesan moral yang disampaikan orang tua dapat diterima pikiran anak dengan baik dan dapat membentuk kesadaran diri, mempunyai kepribadian positif dan mandiri. Dengan demikian *hipnoparenting* sangat penting dalam mendidik dan membangun kemandirian anak pada periode *golden age*.²⁸

Dari ketiga hasil penelitian tersebut bila dibandingkan dengan penelitian dalam skripsi yang penulis lakukan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kemandirian anak, namun dalam penelitian oleh Darurrochmah lebih menitik beratkan pada pengembangan kemandirian anak yang diajarkan oleh Rosulullah, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Zuhrotunnisa lebih

²⁷ Zuhrotunnisa, *Proteksi Orang Tua terhadap Kemandirian Anak di Desa Pantirejo Kesesi Pekalongan*, Skripsi, (Pekalongan: STAIN Press, 2013), hlm. 52.

²⁸ Khaerulidah, *hipnoparenting dalam Mendidik dan Membangun Kemandirian Anak pada Periode Golden Age*, Skripsi, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011), hlm. 89.

menitik beratkan pada proteksi yang dilakukan oleh orang tua untuk membiasakan anaknya berperilaku mandiri, sementara itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Khaerulidah lebih menitik beratkan kepada komunikasi yang dibangun orang tua agar mudah difahami anak sehingga anak dapat berperilaku mandiri.

Adapun dalam skripsi yang peneliti lakukan ini lebih memfokuskan pada pendidikan kemandirian yang ditujukan kepada anak usia dini yang dimasukkan dalam pondok pesantren, yang isinya membahas tentang bagaimana pendidikan yang diterapkan pihak pondok pesantren dalam melatih kemandirian santrinya yang masih berusia dini.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Dairoh Nim: 232108053 yang berjudul "*Peran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membentuk Karakter Anak di Kelompok Bermain Masitoh Silirejo*". Dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk anak usia dini pendidikan yang paling tepat dilakukan adalah dengan membentuk karakteristik anak, seperti anak mengucapkan salam, tidak menangis jika berpisah dengan orang tuanya, dan sebagainya. Dalam kegiatan pembelajaran pembentukan karakter anak menggunakan metode permainan dan pembiasaan.²⁹

Hasil penelitian Wahyuddin Nim: 232108221, yang bertajuk "*Konsep pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif pendidikan*

²⁹Dairon, *Peran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membentuk Karakter Anak di Kelompok Bermain Masitoh Silirejo*, Skripsi, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2012), hlm. 66.

Islam”, menyatakan bahwa anak adalah amanah dari Allah SWT untuk dididik dengan baik dan benar. Perkembangan anak usia dini sangat penting diperhatikan karena akan menentukan perkembangan mereka di masa mendatang. Pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu *hereditas* dan faktor lingkungan. Materi pendidikan pada anak usia dini adalah memberikan rangsangan terhadap aspek perkembangan anak. Metode pendidikan Islam anak usia dini hendaknya disesuaikan dengan tumbuh kembang usia anak. Yaitu yang paling tepat antara lain: keteladanan yang baik, penciptaan lingkungan yang mendidik, serta pemberian nafkah yang halal dan baik.³⁰

Dari kedua hasil penelitian yang dijelaskan di atas, terdapat persamaan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pentingnya pendidikan khusus untuk anak usia dini. Namun dalam penelitian oleh Dairoh lebih menitik beratkan pada peran dari pendidikan anak usia dini sendiri dalam membentuk karakter anak. Jadi karakter disini masih umum. Selain itu penelitian ini dilakukan dalam lembaga pendidikan formal, lokasi penelitianpun berbeda dengan lokasi penelitian dalam skripsi ini. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuddin lebih menitik beratkan pada pandangan Islam terhadap konsep-konsep pendidikan untuk anak usia dini.

³⁰Wahyuddin, “*Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, Skripsi, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2012), hlm. 70-93.

Adapun dalam skripsi yang peneliti lakukan lebih memfokuskan pada pendidikan yang dilakukan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini dilembaga non formal, yaitu di pondok pesantren.

Skripsi karya Najibah Nim: 23201014, yang berjudul "*Peranan Kyai dalam Membentuk Kepribadian Santri di pondok Pesantren Miftakhul Ulum Muhammadiyah Pekajangan*". Berdasarkan penelitian dan analisis dari penelitiannya menyatakan bahwa dalam mendidik santri, peranan kyai sangat besar dengan cara pembiasaan dan keteladanan yang baik.³¹

Hasil karya Emy Misfaroh Nim: 232108139 yang berjudul "*Fenomena Santri Anak: Studi Dinamika Psikologis proses Belajar Santri Anak-anak di Pondok Pesantren Al-qur'an Nurul Fattah Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan*", dalam penelitiannya disebutkan bahwa untuk mendidik dan memahami kondisi psikologis anak, pihak pondok selalu bekerja sama, yaitu antara pengajar, pengasuh, maupun sesama santri untuk selalu memberi motivasi satu sama lain dan mengajarkan santri untuk dapat hidup mandiri.³²

Terdapat persamaan pembahasan dari kedua hasil penelitian di atas terhadap penelitian dalam skripsi ini yaitu pembahasan mengenai santri di pondok pesantren.

³¹Najibah, *Peranan Kyai dalam Membentuk kepribadian Santri di Pondok Pesantren Miftakhul Ulum Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*, Skripsi, (Pekalongan: STAIN Press, 2012), hlm. 87.

³²Emy Misfaroh, *Fenomena Santri Anak: Studi Dinamika Psikologis Proses Belajar Santri Anak-anak di Pondok Pesantren Al-qur'an Nurul Fattah Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan*, Skripsi, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011), hlm. 71.

Sementara itu perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Jika dalam skripsi karya Najibah memfokuskan pada peran yang dilakukan Kyai dalam mendidik kepribadian santri, Emy Misfaroh lebih fokus kepada keadaan psikologis santri, sementara dalam skripsi yang dilakukan peneliti lebih memfokuskan pada pendidikan yang diajarkan pihak pondok pesantren dalam menumbuhkan kepribadian yaitu kemandirian santrinya yang masih berusia dini.

3. Kerangka Berfikir

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam bersikap, bertingkah laku, berbuat dan menciptakan sesuatu karena kekuatan yang lahir dari dalam diri dan pribadi seseorang.³³ Kemandirian tidak lahir begitu saja, dalam hal menumbuhkan kemandirian diperlukan pembiasaan dan keteladanan dari orang dewasa disekeliling seorang anak.

Mendidik kemandirian anak, hendaknya dilakukan sejak usia dini. Karena hal ini berkaitan erat dengan perilaku anak di masa mendatang. Bila sejak dini anak sudah diarahkan untuk lebih mandiri, maka kemandirianpun dapat tertanam kuat dalam pribadi seorang anak serta dengan sendirinya anak akan belajar memahami berbagai pilihan perilaku dan resiko yang harus dipertanggung jawabkan.³⁴

³³Darmayekti, *Pembentukan Pribadi Melalui Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 21.

³⁴ <http://pentingnya-mendidik-kemandirian-anak>, Diakses pada Tanggal 20 Mei 2014.

Pendidikan kepada anak-usia dini yang belum memasuki pendidikan formal berada ditangan kedua orang tuanya, namun sebagian orang tua karena berbagai alasan tertentu tidak dapat memberikan pendidikan secara langsung kepada anak-anak mereka. Oleh karenanya pondok pesantren yaitu sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama di bawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan kyai³⁵, banyak dipilih orang tua yang ingin anaknya mendapat pendidikan secara langsung yang tidak didapat anak tersebut dirumah mereka sendiri, sekaligus yang berkeinginan agar anaknya menjadi pribadi yang mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan pesantren yang padat dengan suasana kebersamaan yang sangat kental itu, memungkinkan santri tidak merasa sepi, meskipun terpisah dengan orang tua maupun saudara-saudaranya.³⁶

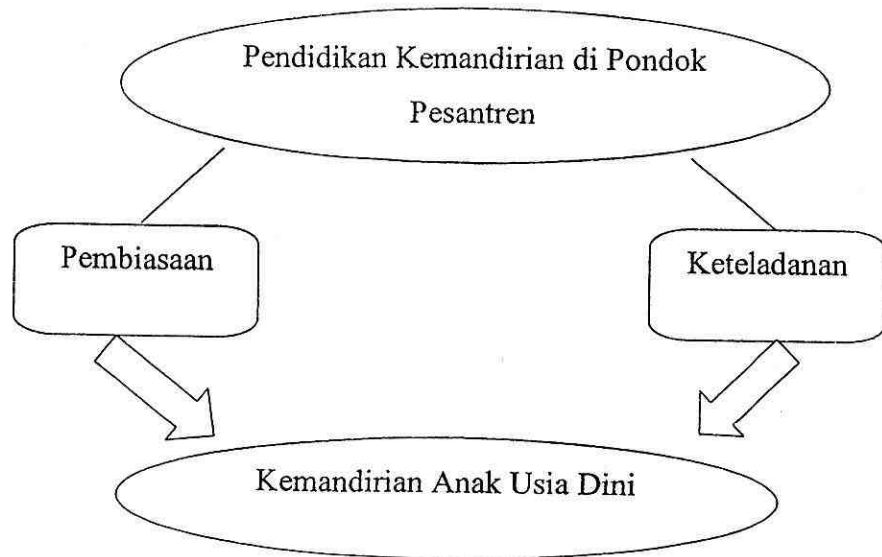
Melalui pondok pesantren anak dididik dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan diri santri baik dari segi jasmani maupun rohani. Aktivitas dan interaksi kependidikan yang berlangsung secara terus-menerus selama hampir 24 jam sehari dinilai sebagai perpaduan yang harmonis suasana perguruan dan kekeluargaan. Dalam konteks inilah pesantren memberikan kontribusi berharga untuk mengembangkan kepribadian santri. Sistem pesantren

³⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1983), hlm. 49.

³⁶ Khoiruddin Bashori, *Op. Cit.*, hlm. 3.

memungkinkan terbinanya sikap-sikap mental positif seperti kemandirian, kreativitas dan kemerdekaan.³⁷

Secara umum penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: Kerangka Berfikir³⁸

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.³⁹

³⁷*Ibid*, hlm. 78-79.

³⁸Adaptasi dari Buku Pam Schiller dan Tamara Briant, *Op. Cit.*, hlm. 147.

³⁹Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pendidikan kemandirian anak usia dini di pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang disusun dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dikancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁰ Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka penulis mengambil obyek di pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.

2. Sumber Data

Sumber data bersifat umum yang memiliki informasi tentang obyek penelitian. Dalam penelitian ini, untuk mencapai tujuan penelitian diperlukan sumber data sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan data yang secara langsung berkaitan dengan penelitian, yaitu data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi, wawancara, dan penyebaran kuisioner.⁴¹

⁴⁰Ibid, hlm. 6.

⁴¹Iskansar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 77.

Dengan pembahasan dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data primer adalah beberapa pengajar serta pengasuh anak usia dini di pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat *study* dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi resmi kelembagaan, referensi-referensi (literatur laporan, tulisan, dan lainnya) yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian.⁴²

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder memiliki berbagai referensi yang memuat berbagai informasi tentang pendidikan anak usia dini di pondok pesantren, berupa buku, dokumen, dan sumber lainnya yang mendukung.

⁴²Ibid

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴³

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan kemandirian anak usia dini di pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.

b. Metode Interview/ wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁴⁴

Metode ini digunakan untuk menghimpun data dan untuk melakukan wawancara kepada pengajar serta pengasuh anak usia dini di pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁴⁵

⁴³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220.

⁴⁴Iskandar, *Op. Cit.*, hlm.218.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa dokumen atau hal-hal tertulis yang digunakan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang menggunakan cara berfikir induktif. Analisis deskriptif merupakan analisis data yang diwujudkan dalam bentuk laporan dan uraian nonstatistik. Cara berfikir induktif adalah cara menarik kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kegeneralisasi yang umum.⁴⁵ Teknik ini digunakan dengan cara berfikir dari fakta-fakta yang ada mengenai metode yang dilakukan dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini di pondok pesantren kemudian ditarik kesimpulan tentang pendidikan kemandirian anak usia dini di pondok pesantren.

⁴⁵ Ibid, hlm. 219.

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), cet XX, hlm. 42.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengadakan pembagian secara sistematis, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesimpangsiuran pembahasannya. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, serta Sistematika penulisan.

BAB II, Pendidikan Kemandirian Anak Usia Dini dan Pondok Pesantren, mencakup: **Pertama**, Pendidikan Kemandirian Anak Usia Dini, meliputi: **Satu**, Kemandirian Anak Usia Dini, **Dua**, Pendidikan Kemandirian Anak Usia Dini. **Kedua**, Pondok Pesantren, meliputi: Pengertian Pondok Pesantren, Ciri-ciri Pondok Pesantren, serta Prinsip-prinsip Sistem Pendidikan pondok Pesantren.

BAB III, Hasil Penelitian Pendidikan Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan, yang mencakup: **Pertama**, Gambaran Umum Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan, meliputi: Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Keadaan Pendidik, Keadaan Santri, serta Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan. **Kedua** mengenai Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan, meliputi: Kemandirian

Anak Usia Dini berdasarkan Waktu dan Kemandirian Anak Usia Dini berdasarkan Bentuk Kemandiriannya. **Ketiga** mengenai Pelaksanaan Pendidikan Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan, meliputi: Metode, serta penerapan *Reward and Punishment*. **Keempat** mengenai Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.

BAB IV, Analisis data mengenai Pendidikan Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan. **Pertama**, Analisis Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan, **Kedua**, Analisis Pelaksanaan Pendidikan Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan. **Ketiga**, Analisis Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.

BAB V, Penutup, berisi: Kesimpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dibahas mengenai simpulan dari serangkaian penelitian yang telah peneliti lakukan beserta saran-saran yang peneliti ajukan. Adapun penjelasannya sebagaimana berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. **Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.**

Kemandirian awal anak usia dini ketika berada di pondok pesantren cenderung belum terlihat, meskipun terdapat beberapa anak yang sudah percaya diri dan mandiri. Namun seiring berjalannya waktu karena kebiasaan- kebiasaan yang mereka lakukan akhirnya perkembangan kemandirian mereka pun semakin nampak. Tingkat kematangan usia juga membantu mereka semakin bisa melaksanakan aktivitas- aktivitasnya dengan sedikit bantuan.

2. **Pelaksanaan Pendidikan Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.**

Dalam memberikan pendidikan kemandirian anak usia dini diperlukan sejumlah upaya melalui metode dan rangsangan yang harus diberikan.

Berikut metode beserta rangsangan yang harus dilakukan, diantaranya:.

a. Metode, melalui:

- 1). Ajakan yang tidak memaksakan.
- 2). Keteladanan
- 3). Latihan, bimbingan dan pembiasaan.

b. Pemberian *Reward and punishment*

3. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pendidikan Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.

Setidaknya terdapat dua faktor pendukung dalam melaksanakan pendidikan kemandirian anak usia dini, diantaranya:

a. Faktor Internal, meliputi:

- 1) Faktor kematangan usia, kemampuan serta perkembangan anak.
- 2) Kemauan serta rasa keingintahuan anak yang besar.

b. Faktor Eksternal, meliputi:

- 1) Lingkungan.
- 2) Pembawaan anak dari rumah.

Sementara itu terdapat dua faktor pula yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan kemandirian anak usia dini, diantaranya:

a. Faktor Internal, meliputi:

- 1) Perasaan anak bahwa dirinya tidak disukai.
- 2) Kecenderungan seorang anak yang tidak membuka diri.

b. Faktor Eksternal, meliputi:

- 1) Pola asuh orang tua yang berlebihan.
- 2) Perbedaan karakter anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pimpinan, para pengasuh dan pengajar di pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan, mengingat pentingnya pendidikan kemandirian anak usia dini yang berada di sana, maka hendaknya pihak pondok berkomitmen agar senantiasa berperan aktif dalam membimbing dan melatih santrinya supaya santri dapat terlatih mandiri sejak usia dini.
2. Kepada santri anak usia dini, mengingat efek positif kemandirian anak sangat menentukan kepribadian dan kebiasaan yang baik, maka hendaknya para santri usia dini mampu meningkatkan kemandiriannya.
3. Kepada para peneliti, mengingat pentingnya hasil penelitian kemandirian anak usia dini, maka peneliti- peneliti di era mendatang diharapkan mampu menghadirkan temuan- temuan baru yang lebih berbobot untuk memperkaya penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur, Rahman Jamal *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rosulullah SAW*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Brata, Sumadi Surya, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 1984
- Dairon, *Peran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membentuk Karakter Anak di Kelompok Bermain Masjid Silirejo*, Skripsi, Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2012
- Daradjat, Zakiyah, *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Darmayekti, *Pembentukan Pribadi Melalui Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Darurrachmah, *Upaya Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Menurut Rosulullah SAW*, Skripsi, Pekalongan: STAIN Press, 2011
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3S, 1983
- Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal, *Ketentuan Pendidikan Nasional, Pedoman Teknis penyelenggaraan PAUD Berbasis TPQ (Satuan PAUD Sejenis)*, Jakarta: Depdiknas, 2010
- Fadlillah, Muhammad, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta: AR_RUZZ MEDIA, 2013
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan, Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Erosco, 1991
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*. cet XX, Yogyakarta: Andi Offset, 2002, Jilid 1

- Husain, Muhammad, *Agar Anak Mandiri*, Bandung: Irsyat Baitus Salam, 2007, Cet. 1
- Iskansar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Khaerulidah, *hipnoparenting dalam Mendidik dan Membangun Kemandirian Anak pada Periode Golden Age*, Skripsi, Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011
- Khoiruddin Bashori. *Problem Psikologis Kaum Santri*, (Yogyakarta: fkBA, 2003
- Latif, Mukhtar, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: KENCANA PRENADA GROUP, 2013
- Mahfudz, Syaikh. M. Jamaluddin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2001
- Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press, 2011, Cet. VI
- Misfaroh, Emy, *Fenomena Santri Anak: Studi Dinamika Psikologis Proses Belajar Santri Anak-anak di Pondok Pesantren Al-qur'an Nurul Fattah Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan*, Skripsi, Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Mudhofir, Ali, *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi*, Yogyakarta: Gajahmada Universetas Press, 1996
- Mujamil Qamar, *Pesantren dalam Segala Hal. Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunung Jati Semarang dengan Yayasan al-Qalam Semarang, 2002
- Najibah, *Peranan Kyai dalam Membentuk kepribadian Santri di Pondok Pesantren Miftakhul Ulum Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*, Skripsi, Pekalongan: STAIN Press, 2012
- Pratista, Wiwien Dinar, *Psikologi Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2008
- Rachman. M. Fauzi, *Islamic parenting*, Jakarta: Erlangga, 2011

- Santoso, Soegeng, *Dasar-dasar pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008, Cet. Ke-9
- Schiller, Pam dan Tamara Briant, *The Values Book for Children; 16 Moral Dasar bagi Anak; disertai Kegiatan yang Bisa dilakukan Orang Tua bersama Anak*, Terj. Susi Sensusi, Jakarta: Elexmedia Komputindo, 2002
- Sudarsono, *Membelajarkan Anak dengan Cinta*, Bandung: Lisiensi Press, 2003
- Sujiono, Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks, 2013
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Suyanto, Slamet, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, Cet.3
- Tim Pustaka Familia, *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri*, Yogyakarta: kanisius, 2006
- Ulwan, Abdullah Nasih, *pendidikan Anak dalam Islam*. Terj. Jamaluddin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 1999
- Wahyuddin, "*Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam*", Skripsi, Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2012
- Widarni, D. Wijaya, *Kurikulum Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Zuhrotunisa, *Proteksi Orang Tua terhadap Kemandirian Anak di Desa Pantirejo Kesesi Pekalongan*, Skripsi, Pekalongan: STAIN Press, 2013
- <http://social-sciences/MEMAHAMI-PERILAKU-KEMANDIRIAN-ANAK-USIA-DINI.html>
- <http://naunganislami.com>, *Bentuk-bentuk Kemandirian Anak*
- <http://pentingkah-kemandirian-bagi-anak>

<http://pentingnya-mendidik-kemandirian-anak>

<http://pentingnya-mendidik-kemandirian-anak>

<http://social-sciences/pentingsah-kemandirian-bagi-anak>

<http://social-sciences/pentingsah-kemandirian-bagi-anak>

<http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/295-pahlawan/1301-ulama-pembaharu-pesantren>

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

“Pendidikan Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba’ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan”.

A. Untuk Mengetahui Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba’ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.

1. Bagaimana kondisi kemandirian anak usia dini yang terlihat saat pertama kali tinggal di pondok pesantren Mamba’ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan?
2. Bagaimana kondisi kemandirian anak usia dini yang terlihat setelah lama tinggal di pondok pesantren Mamba’ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan?
3. Apakah anak usia dini disini sudah mampu melaksanakan aktivitas fisiknya secara mandiri?
4. Aktivitas fisik apa saja yang biasa dilakukan anak usia dini secara mandiri di pondok pesantren ini?
5. Kriteria/bentuk kemandirian seperti apakah yang terlihat dan sekaligus menandai dapat dikatakannya seorang anak usia dini memiliki kemandirian?

B. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan.

1. Upaya apa saja yang dilakukan pihak pondok dalam melatih kemandirian anak usia dini di pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam melatih kemandirian anak usia dini di pondok pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan?
3. Bagaimana *reward and punishment* yang diberikan pihak pondok pesantren jika menjumpai anak usia dini berperilaku mandiri dan yang belum mandiri?

C. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI Pajomlangan kedungwuni Pekalongan.

1. Faktor-faktor apa saja yang memudahkan pihak pondok dalam pemberian pendidikan kemandirian anak usia dini di pondok pesantren ini?
2. Adakah hambatan- hambatan yang dihadapi ketika memberikan pendidikan kemandirian anak usia dini?
3. Faktor- faktor apa saja yang menghambatnya?



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412572-412575
Website: www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email: tarbiyah@stain-pekalongan.a

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/301/2014

Pekalongan, 03 Maret 2014

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth.

Dr. Esti Zaduqisti, M. Si
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : BELLA AMELIA

NIM : 2021110267


dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"PENDIDIKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL
HUDA VI PAJOMLANGAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

an Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moch. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412572-412575
Website: www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id. Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor: Sti.20/D.O/TL.00/879/2015

Pekalongan, 14 April 2015

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda IV Pajomlangan Kedungwuni
di -
PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : BELLA AMELIA

NIM : 2021110267

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**"PENDIDIKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL
HUDA VI PAJOMLANGAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN".**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



PONDOK PESANTREN KANAK-KANAK ALQUR'AN DAN
DINIYYAH
" MAMBA'UL HUDA VI"
KH. BUCHORI MUSLIM
PAJOMLANGAN UTARA KEC. KEDUNGWUNI KAB.
PEKALONGAN

Desa Pajomlangan Utara Rt/Rw : 03/02 Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan 51175 Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN

Nomor : 570 / PAN / V / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfian Najmuddin
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda VI

Menerangkan:

Nama : Bella Amelia
NIM : 202 111 0267
Alamat : Karangdowo Kedungwuni Pekalongan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Mamb'ul Huda VI Pajomlangan Kedungwuni Pekalongan dengan judul " PENDIDIKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA VI PAJOMLANGAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pajomlangan, 30 Oktober 2014



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Bella Amelia
Tempat,TanggalLahir : Pekalongan, 01 Januari 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jl. Raya Karangdowo Rt. 4 Rw. 2
Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Wankhar
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Kholisah
Agama : Islam
Alamat : Jl. Raya Karangdowo Rt. 4 Rw. 2
Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan

C. IDENTITAS SUAMI

Nama : M. Irfan Hidayat
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Alamat : Capgawen Selatan Kedungwuni Pekalongan

D. RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|--|------------------|
| 1. MI WS Karangdowo | Tahun Lulus 2004 |
| 2. SMP Islam Wonopringgo | Tahun Lulus 2007 |
| 3. MAS Simbang Kulon | Tahun Lulus 2010 |
| 4. STAIN Pekalongan (Jurusan Tarbiyah, Prodi S1 PAI) angkatan 2010 | |

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, April 2015

Yang menyatakan



BELLA AMELIA
NIM. 202 111 0267